

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING*
BERBANTUAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PRAKTIKUM AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA, DAGANG DAN
MANUFAKTUR SISWA KELAS XIID AKL SMK NEGERI 1 SINGARAJA
PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Oleh: Noer Endah Pramudji Setyaningrum³**

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *project-based learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan prestasi belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur siswa Kelas XIID AKL SMK Negeri 1 Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan 34 orang siswa kelas XIID AKL SMK Negeri 1 Singaraja sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar sedangkan metode analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dari bulan Januari hingga Maret 2023. Setelah dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul diperoleh peningkatan hasil dari rata-rata awal 63,82 dengan ketuntasan belajar 38,24% menjadi 73,44 (rata-rata) dan 73,53% (persentase ketuntasan belajar) pada siklus I dan menjadi 83,68 (rata-rata) dengan ketuntasan belajar sebesar 88,24% pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model *project-based learning* berbantuan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XIID AKL SMK Negeri 1 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil itu telah membuktikan bahwa hipotesis yang disampaikan dapat diterima.

Kata kunci: Model project-based learning, LKPD, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pembelajaran dikenal adanya beberapa hal penting seperti media, metode, model, strategi pendekatan dan teknik. Hal-hal tersebut mempunyai tujuan akhir yakni guna mencapai peningkatan dalam proses belajar mengajar serta peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Dengan guru mampu melakukan pemilihan

¹Noer Endah Pramudji Setyaningrum adalah seorang staf pengajar di SMKN 1 Singaraja

dan penggunaan hal-hal tersebut akan dapat mencapai hasil-hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar.

Salah satu indikator yang mencerminkan berhasilnya proses belajar mengajar dan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa mengimplementasikan pengetahuan, sikap serta ketrampilan yang diperoleh dalam bentuk hasil unjuk kerja baik berupa kemampuan menyelesaikan tes, presentasi, diskusi, eksperimen, dan lain sebagainya.

Akan tetapi, yang seringkali terjadi di lapangan adalah peserta didik mampu dengan baik memahami teori serta informasi yang disampaikan atau yang mereka terima selama proses pembelajaran namun saat tiba waktunya mereka unjuk kerja mereka tidak mampu melakukannya dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan ekspresif siswa dalam bentuk menampilkan hasil kerja cenderung tidak sebanding dengan kemampuan reseptifnya yaitu kemampuan menerima informasi. Hal ini yang menjadi perhatian utama bagi sebagian besar guru sehingga peserta didik bukan hanya mampu memahami teori pembelajaran tetapi juga mampu menunjukkan hasil belajar yang diharapkan baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotor (ketrampilan).

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuannya masing-masing begitupula pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yang merupakan bagian dari mata pelajaran Akuntansi. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Akuntansi merupakan Mata pelajaran ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Di SMK Negeri 1 Singaraja, khususnya di kelas XIID Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), proses belajar mengajar pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur telah diupayakan secara optimal. Akan tetapi, prestasi belajar siswa masih dibawah harapan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipersyaratkan. Melalui tes prestasi belajar di siklus awal terkait prestasi belajar siswa ditemukan bahwa dari 34 orang siswa hanya terdapat 13 orang siswa atau sekitar 38,24% siswa yang terkategori tuntas. Sedangkan 21 orang siswa atau 61,76% siswa belum tuntas.

Tidak meratanya prestasi belajar di atas menjadi sebuah fenomena prestasi belajar, bahwa adanya faktor yang menyebabkan tidak meratanya prestasi belajar tersebut. Perolehan prestasi belajar siswa yang baik maupun yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (dari diri siswa) dan juga faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal mencakup motivasi, intelegensi, minat, dan bakat siswa, sedangkan faktor eksternal terkait dengan metode guru mengajar, tingkat kesulitan materi, kondisi lingkungan belajar serta media belajar. Sebagai proses refleksi diri, guru mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi sehubungan dengan belum tercapainya tujuan tersebut. Dari hasil pantauan dan observasi yang dilakukan diperoleh kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran: 1) metode mengajar guru yang lebih banyak menekankan pada pemberian konsep; serta 2) keterbatasan kesempatan bagi siswa dalam menerapkan konsep yang diperoleh ke dalam kegiatan praktek yang lebih nyata dan relevan. Dua hal utama inilah yang menyebabkan proses pencapaian hasil belajar yang optimal belum bisa tercapai.

Guna mencapai hasil belajar Akuntansi yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menggunakan dan menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Ketersediaan waktu di sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan prestasi belajar Praktikum

Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur siswa kelas XIID AKL semester genap tahun Pelajaran 2022/2023 SMK Negeri 1 Singaraja dalam upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini mengingat inti keilmuan dari model pembelajaran ini mampu mengarahkan siswa untuk mampu melakukan penyelidikan lebih dalam terhadap materi sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk mengoptimalkan peningkatan prestasi belajar siswa, maka PjBL akan digunakan secara bersamaan dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Dengan demikian, upaya peningkatan prestasi belajar siswa kelas XIID Akutansi dan Keuangan Lembaga SMKN 1 Singaraja diupayakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XIID AKL SMK Negeri 1 Singaraja pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Grant (2002) mendefinisikan *project-based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik

Prastowo (2015) mengatakan LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Menurut Depdiknas (2008) LKPD atau student worksheet adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sardiman (1988: 25) menyatakan prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi.

Hipotesis tindakan atau dugaan sementara yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika langkah-langkah model *Project-based learning* berbantuan LKPD diterapkan dengan efektif maka prestasi belajar siswa kelas XIID AKL akan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Singaraja yang berlokasi di jalan Pramuka nomor 6 Singaraja-Bali. Untuk penelitian ini peneliti memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Depdiknas (2011) yang secara garis besar memiliki empat tahapan dalam tiap siklusnya yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 34 orang yang merupakan siswa Kelas XIID AKL semester genap SMKN 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek penelitian tindakan Kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa Kelas XIID AKL SMKN 1 Singaraja. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2023.

Hasil refleksi setiap siklus menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Untuk mengetahui hasil tersebut perlu dilakukan pengumpulan data. Untuk itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan tes prestasi belajar untuk keperluan tersebut. Cara yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar minimal yang diperoleh siswa adalah sebesar 80%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan yang sama. Pada tahap perencanaan, salah satu hal fundamental yang dilakukan adalah menyusun jadwal penelitian serta mempersiapkan materi ajar termasuk LKPD yang akan digunakan. Materi pelajaran yang diberikan di siklus I adalah harga pokok produksi. Kegiatan di siklus I ini siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan proyek berupa membuat kartu harga pokok produksi, observasi di *teaching factory* yang ada di lingkungan sekolah, membuat laporan observasi dan setelah itu siswa mengerjakan LKPD baik secara individu maupun kelompok. Setelah melaksanakan tahapan pelaksanaan sebanyak tiga kali, siswa diberikan tes prestasi belajar. Setelah dianalisis, hasil yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Tabel 01 berikut

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas XIID AKL SMKN 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023 di siklus awal dan Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai Awal	Siklus I
1	85	95
2	50	65
3	85	90
4	85	85
5	85	95
6	50	65
7	50	70
8	85	85
9	50	65
10	50	70
11	50	70
12	85	95
13	90	95
14	85	85
15	50	65
16	50	65
17	50	75
18	50	75
19	50	65
20	50	50

21	85	95
22	85	85
23	50	55
24	85	95
25	85	85
26	50	55
27	50	60
28	50	65
29	85	85
30	50	60
31	50	60
32	50	55
33	60	62
34	50	55
Jumlah Nilai	2170	2497
Rata-rata (Mean)	63,82	73,44
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	13	25
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	21	9
Prosentase Ketuntasan Belajar	38,24%	73,53%

Dalam melaksanakan refleksi kuantitatif dihitung rata-rata, median, modus serta membuat tabel interval kelas dan menyajikan dalam bentuk grafik.

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

- a. Rata-rata (mean)

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2497}{34} = 73,44$$

- b. Median (titik tengah)

Pencarian median dilakukan dengan mengurutkan jumlah data atau dalam hal ini nilai siswa yang diperoleh dari nilai terkecil hingga terbesar. Oleh karena jumlah datanya genap yakni 34, maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70

- c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Untuk modus/ angka yang paling banyak muncul adalah 65.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

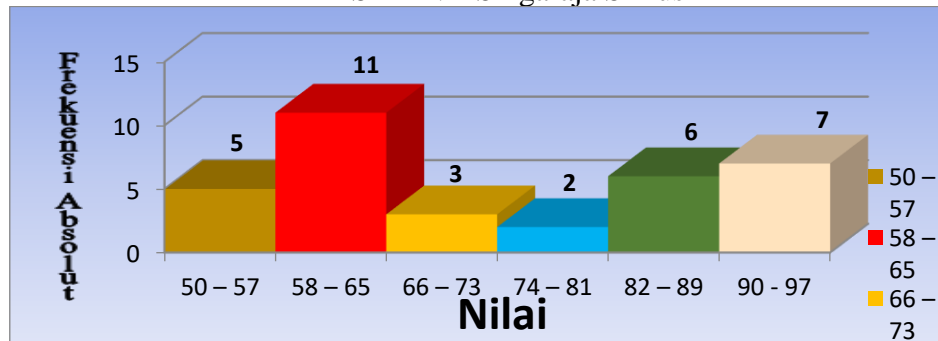
- a. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 34$
 = $1 + (3,3 \times 1,53)$
 = $1 + 5,05 = 6,05 \rightarrow 6$
- b. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $95 - 50$
 = 45
- c. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{45}{6} = 7,5 \rightarrow 8$
- d. Tabel 02 Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 57	53,5	5	14,71
2	58 – 65	61,5	11	32,35
3	66 – 73	69,5	3	8,82
4	74 – 81	77,5	2	5,88
5	82 – 89	85,5	6	17,65
6	90 - 97	93,5	7	20,59
Total			34	100

e. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka penyajian dalam bentuk histogramnya dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 01 Histogram Hasil Belajar siswa Kelas XIID AKL SMKN 1 Singaraja Siklus I



Dibandingkan dengan data prestasi belajar pra-siklus, hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari 34 subjek penelitian, terdapat 25 orang siswa yang sudah tuntas (memperoleh nilai sesuai atau melampaui KKM meskipun masih terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas. Walaupun telah terjadi peningkatan, ketuntasan belajarnya baru mencapai 73,53% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang diusulkan yakni minimal 80% siswa masuk dalam kategori tuntas dalam belajarnya.

Beberapa kekurangan/kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I seperti berikut ini: 1) Guru belum menggunakan LKPD secara optimal untuk menunjang kegiatan proyek berlangsung; 2) Monitoring pelaksanaan proyek belum berjalan optimal; dan 3) Siswa belum mampu memanfaatkan waktu pembuatan proyek dengan baik sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai hasil maksimal

Sedangkan kelebihan yang peneliti rasakan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa terlihat lebih antusias mengerjakan tugas proyek karena mereka langsung terjun ke lapangan menggunakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek yang ditugaskan

Hasil evaluasi telah disampaikan, selanjutnya peran hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar membuat perencanaan yang tepat pada siklus berikutnya. Oleh karena hasil penelitian pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan meminimalisir beberapa kelemahan yang muncul di siklus I.

Pada siklus II kembali dibuat perencanaan. Setelah itu, pelaksanaan kegiatan dengan membahas materi tentang laporan keuangan. Siswa dalam kelompok kembali diberikan proyek untuk melakukan observasi di badan usaha yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur yang ada di luar sekolah (*home industry/ pabrik*), setelah itu siswa membuat laporan, mempresentasikan laporan hasil observasi serta mengerjakan tugas-tugas di LKPD. Setelah 3x pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan pemberian tes prestasi belajar kepada siswa. Setelah dianalisis diperoleh data nilai siswa Pada Tabel 03 berikut

Tabel 03 Hasil Belajar Siswa Kelas XIID AKL Semester Genap
SMKN 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	95	100
2	65	80
3	90	95
4	85	95
5	95	100
6	65	75
7	70	80
8	85	95
9	65	80
10	70	85
11	70	85
12	95	95
13	95	100
14	85	95
15	65	85
16	65	80
17	75	90
18	75	80
19	65	70
20	50	80
21	95	95
22	85	95
23	55	60
24	95	95
25	85	90
26	55	60
27	60	60
28	65	80
29	85	95
30	60	80
31	60	65
32	55	85
33	62	80
34	55	60
Jumlah Nilai	2497	2845
Rata-rata (Mean)	73,44	83,68
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	65
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	25	30
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	9	4
Prosentase Ketuntasan Belajar	73,53%	88,24%

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean)

Rata-rata dihitung dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2845}{34} = 83,68$$

2. Median (titik tengah)

Perhitungan titik tengah di siklus II sama dengan siklus I. Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 85

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

Modus dicari dengan cara mengurut data dari yang terkecil sampai yang terbesar. Setelah diurut terlihat bahwa data yang terbanyak adalah 80 dan 95 yang muncul sebanyak 9 kali.

Setelah pembuatan analisis, selanjutnya disampaikan grafik/ histogram untuk siklus sebagai berikut

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} \text{a. Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 34 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,53) \\ &= 1 + 5,05 = 6,05 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 100 - 60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\text{c. Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{40}{6} = 6,7 \rightarrow 7$$

d. Tabel 04 Data Kelas Interval Siklus I

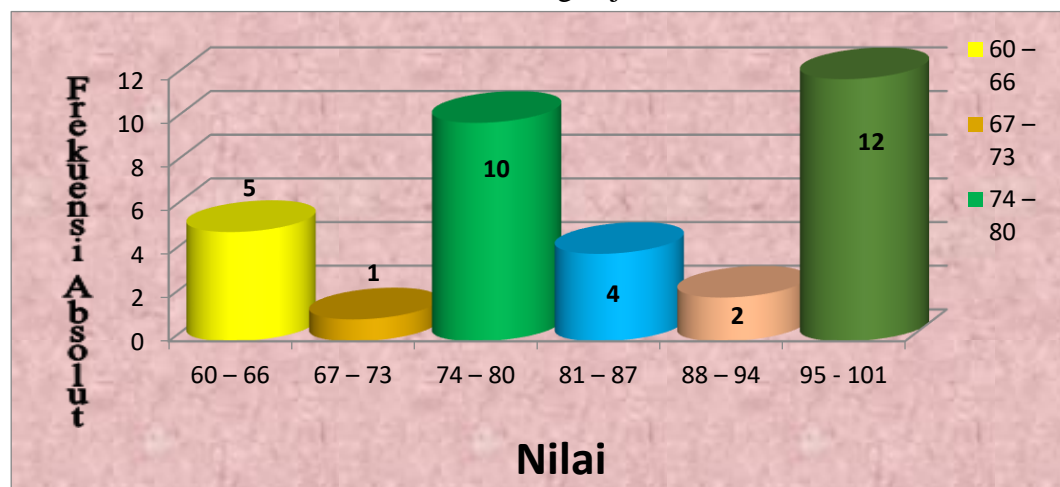
No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 66	63	5	14,71
2	67 – 73	70	1	2,94
3	74 – 80	77	10	29,41
4	81 – 87	84	4	11,76

5	88 – 94	91	2	5,88
6	95 - 101	98	12	35,29
Total			34	100

e. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

Setelah pembuatan analisis, selanjutnya disampaikan grafik/ histogram untuk siklus sebagai berikut.

Gambar 02. Histogram Hasil Belajar siswa Kelas XIID AKL SMKN 1 Singaraja Siklus II



Dari data tersebut dimana KKMnya adalah 65, terlihat bahwa kebanyakan siswa telah memperoleh nilai sesuai harapan. Bertumpu pada indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan, hasil di siklus II ini telah mampu tercapai. Dari 34 orang siswa, sebanyak 30 orang siswa (88,24%) telah mampu memperoleh nilai KKM. Oleh karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya

Kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus II yaitu: 1) guru telah mampu mengoptimalkan penggunaan LKPD untuk menunjang tugas-tugas proyek siswa; 2) monitoring pelaksanaan proyek sudah berjalan optimal; dan 3) siswa sudah mampu memanfaatkan waktu pembuatan proyek dengan baik akibat adanya monitoring dan

bimbingan yang baik dari guru. Sedangkan kekurangan pada siklus II ini telah mampu diminimalisir sehingga tidak terlihat secara signifikan.

Pembahasan

Pada kegiatan awal, setelah model pembelajaran konvensional diterapkan, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran praktikum Akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur masih sangat rendah. Perolehan nilai rata-ratanya baru mencapai 63,82 dengan persentase ketuntasan belajar baru mencapai 38,24%. Dari kondisi ini diupayakan perbaikan-perbaikan pada siklus I dengan mengupayakan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *project-based learning* berbantuan LKPD . Upaya-upaya maksimal telah dilaksanakan agar peserta didik mampu memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 73,44 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 73,53% menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu optimal. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai mata pelajaran praktikum Akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

Perolehan hasil pada siklus I ini mampu menjelaskan bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah model *project-based learning* berbantuan LKPD. Model ini mampu membantu peserta didik untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat peserta didik berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu memecahkan masalah-masalah yang kompleks dengan cara yang menyenangkan.

Walaupun kemampuan sudah dapat diperoleh namun ada hal yang masih perlu dibahas yakni prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum mampu memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata minimal 65 dengan ketuntasan belajar minimal 80%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih

lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih maksimal.

Dalam memaksimalkan hasil pada siklus II ini, diupayakan pelaksanaan model *project-based learning* berbantuan LKPD yang sesuai dengan teori yang ada sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Kekurangan yang diperoleh di siklus I berusaha diminimalisir sedangkan beberapa kelebihan dipertahankan. Upaya itu akhirnya mampu menaikkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang telah mencapai 83,68 dengan ketuntasan belajar sebesar 88,24%. Hasil ini menunjukkan bahwa model *project-based learning* berbantuan LKPD telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai harapan. Model ini merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila pendidik menginginkan mereka meningkatkan hasil belajarnya. Model ini mampu memupuk kemampuan intelektual peserta didik, mendorong peserta didik untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan peserta didik pada posisi sentral.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II ini ternyata telah memberi efek utama bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini membuktikan bahwa pendidik sudah tepat memilih model dalam melaksanakan pembelajaran

Keberhasilan penelitian ini, sesuai dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *project-based learning*. Berikut ini beberapa hasil penelitian tentang penerapan PjBL. Pratiwi, et al (2015) melakukan penelitian pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Purworejo yang belum optimal dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbantuan LKS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA

Selain itu, Saputri, et al (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan LKS pada materi asam basa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran

2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar dilihat dari persentase aspek pengetahuan pada siklus I dari 34,48% menjadi 75,86% pada siklus II. Ketuntasan prestasi belajar aspek sikap dari 75,86% pada siklus I meningkat menjadi 95,56% pada siklus II, dan ketuntasan prestasi belajar aspek keterampilan dari 81,83% pada siklus I menjadi 87,52% pada siklus II.

SIMPULAN

Dari semua peroleh data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa *project-based learning* berbantuan LKPD telah dapat menjawab keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hasil perbaikan yang dilakukan pada beberapa langkah pembelajaran dengan model *project-based learning* berbantuan LKPD di siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh baik melalui hasil tes siklus I dan tes siklus II. Berdasarkan analisis hasil tes siklus I dan tes siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 38,24% menjadi sebesar 73,53% pada siklus I dan sebesar 88,24% pada siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Jaka. 2015. Project Based Learning (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Goodman, Brandon and Stivers, J. 2010. Project-Based Learning. Educational Psychology. ESPY 505
- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning: Theory, Cases and Recommendation. North Carolina: Meredian A Middle School Computer Technologies*. Journal Vol. 5.
- Prastowo, Hariadi. 2011. Dasar-Dasar Perkembangan Lembaran Peserta Didik. Bandung : Bumi Aksara. 2011
- Pratiwi, Rizky. 2015. Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=373275&val=7239&title=PROJECT%20BASED%20LEARNING%20BERBANTUAN>

%20LKS%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20AKTIVITAS%20DAN
%20HASIL%20BELAJAR%20IPA

Saputri, Fauzi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan LKS Pada Materi Asam Basa untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

<https://jurnal.uns.ac.id/JPKim/article/download/33906/29070>Sardiman,A.

M. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers